
**PERANAN TATA TERTIB SEKOLAH SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN MORAL
UNTUK DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 13 PEMATANGSIANTAR
T.P. 2021/2022**

**Imman Yusuf Sitingjak¹, Sariaman Gultom², Jumba Ukur³, Krissi Wahyuni⁴,
Dewi Rabiah⁵**

^{1,2,3,4}Dosen Prodi PPKn FKIP USI

⁵Mahasiswa Prodi PPKn FKIP USI

immanjoes@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tata tertib sekolah, bagaimana Peranan Tata Tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa, serta apakah Guru pendidikan pancasila berperan penting dalam mendidik moral dan menanamkan kedisiplinan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan conclusion atau verifikasi data/menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Penerapan tata tertib menjadi poin aturan yang menertibkan siswa di sekolah. Sedangkan peran guru sebagai pengawas, guru mengawasi siswa untuk meyakinkan bahwa semua peraturan tata tertib sekolah dapat terlaksana dengan baik dan dipatuhi oleh siswa. Mengawasi semua kegiatan atau tindakan siswa terutama di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Peranan, Tata Tertib, Pendidikan Moral

A. Pendahuluan

Tata Tertib adalah seperangkat sistem atau peraturan yang harus dipatuhi serta ditaati guna menciptakan suasana yang aman dan terkendali, sehingga terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Sedangkan tata tertib sekolah adalah aturan atau ketentuan yang secara organisatoris mengikat setiap komponen sekolah baik murid, guru maupun kepala sekolah demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan lembaga pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai fungsi dan tugas edukatif lembaga pendidikan mempunyai ketetapan yang terdiri beberapa dimensi yaitu: mendidik peserta didik yang menghasilkan etika dalam pergaulan, mengajarkan peserta didik yang menghasilkan kecerdasan, kedisiplinan dan keterampilan. Hal ini ditetapkan untuk menghindari terjadinya degradasi moral pada generasi muda (Departemen Pendidikan Nasional: 2004).

Kondisi akhir-akhir ini menunjukkan telah terjadi degradasi moral pada kualitas personal bangsa Indonesia terutama generasi muda. Degradasi moral adalah sebuah penurunan sikap dan perilaku positif. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi degradasi

moral tersebut salah satu faktor yang menyebabkan degradasi moral pada anak remaja adalah melemahnya fungsi keluarga dalam membina remaja..

Menanamkan kedisiplinan di sekolah sangat penting karena guru dan peserta didik mempunyai peranan yang saling melengkapi, oleh karena itu dalam mendisiplinkan peserta didik terhadap tata tertib di sekolah guru hendaknya mampu menata situasi dan tindakan yang dilakukannya, mencerminkan guru yang berwibawa dan professional bagi peserta didiknya sehingga baik situasi dan tindakan yang dilakukan guru mendukung terwujudnya kedisiplinan peserta didik pada tata tertib di sekolah. Dengan demikian maka seorang guru pendidikan kewarganegaraan haruslah menjadi guru yang profesional agar setiap peserta didik menjadi mengerti akan kesadaran dan kewajiban.

Konsep dasar pendidikan karakter di sekolah atau madrasah pastinya harus didasari pada visi, misi, dan tujuan sekolah atau madrasah yang bersangkutan yang kemudian diimplementasikan ke dalam kurikulum dan mata pelajaran, budaya madrasah baik di lingkungan guru maupun siswa, dan pengembangan diri melalui program pembiasaan dan pengembangan minat dan bakat siswa.

Tantangan di era globalisasi dihadapi dengan membekali manusia Indonesia terutama generasi muda untuk memberikan mereka kesadaran akan budaya luhur bangsa yang menjadi pilar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui pendidikan kewarganegaraan dan menyadarkan mereka betapa pentingnya kedisiplinan, untuk itulah dibuat tata tertib sekolah demi mencapai kedisiplinan dan kedisiplinan itu juga yang nantinya mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka menjadi manusia yang karakternya sesuai dengan Pancasila.

Selain mempengaruhi karakter, kedisiplinan juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Semakin rendah kedisiplinan siswa di sekolah, maka prestasi belajar juga akan semakin rendah begitu juga sebaliknya, semakin tinggi kedisiplinan siswa di sekolah maka prestasi belajar juga akan semakin tinggi. Kedisiplinan yang muncul karena kesadaran dari dalam diri siswa sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar dan berprestasi. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar peraturan dan tata tertib sekolah pada umumnya terhambat langkahnya dalam meraih prestasi karena kesadaran untuk disiplin tidak timbul dari dalam dirinya.

Kedisiplinan siswa tidak bisa dibangun dengan sendirinya, kedisiplinan ini hanya akan terwujud jika ada kesadaran dalam diri masing-masing siswa, tidak hanya peran sekolah, keluarga dan guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga berperan penting dalam membangun kedisiplinan siswa. (Yudhawati & Haryanto, 2011).

Peranan sekolah untuk mendisiplinkan siswa yaitu dengan membuat aturan-aturan dan tata tertib yang diberlakukan secara tegas dan konsisten. Jika aturan tersebut diberlakukan secara tegas dan konsisiten, maka siswa yang pada awalnya terpaksa dengan aturan dan tata tertib yang ada akan terbiasa mematuhi.

Peraturan dan tata tertib yang diberlakukan secara tegas dan konsisten diharapkan akan meningkatkan kedisiplinan siswa dan meminimalisir terjadinya degradasi yang berdampak pada tercapainya prestasi belajar yang baik dan terbentuknya karakter generasi muda yang sesuai dengan pancasila.

Peranan keluarga dalam menanamkan sikap disiplin sangatlah penting. Tidak hanya peranan tata tertib sekolah tapi peranan keluarga juga sangat berpengaruh dalam membina remaja, pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan dan penanaman nilai moral. Fungsi pendidikan dalam lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk remaja yang memiliki budi pekerti yang luhur dan bertanggung jawab akan tetapi apabila fungsi keluarga tidak berfungsi dengan baik atau gagal maka remaja akan mengalami degradasi moral.

Melalui pendidikan kewarganegaraan akan membangun, membentuk dan membina karakter generasi muda sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa sesuai pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945. Perkembangan zaman disikapi dengan menanamkan nilai-nilai pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai yang dinyatakan (Munib, 2004), “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang - orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan tabiat peserta didik yang bermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia lain yang berpendidikan.

Bedasarkan Latar Belakang dan Batasan Masalah diatas, maka rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tata tertib sekolah SMP Negeri 13 Pematangsiantar berisi muatan sarana pendidikan moral?
2. Bagaimana Peranan Tata Tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 13 Pematangsiantar?

3. Apakah Guru pendidikan pancasila berperan penting dalam mendidik moral dan menanamkan kedisiplinan?

B. Tinjauan Pustaka

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking.” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.

Tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa. Disiplin dalam kelas dapat diartikan sebagai suatu keberadaan tertib dimana guru dan anak didik yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan yang telah ditentukan dengan tegas.

Disiplin siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah. Adanya budaya tertib di sekolah bagi siswa diharapkan dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya, karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode penerapan tata tertib yang tepat agar siswa dapat mematuhi keinginan tuntutan pendidikan.

Dalam mencapai siswa yang berdisiplin, sekolah dengan segala upaya hendaknya mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dalam meningkatkan nilai disiplin sehingga menjadi disiplin diri dalam perilaku peserta didik, kedisiplinan pada diri seseorang sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi belajar berjalan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat dan tangguh serta bertanggung jawab. Menurut (Indrakusuma, 1973) mengemukakan bahwa: “Disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan.

Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan di sekolah, disiplin merupakan kunci sukses bagian

kegiatan belajar siswa di sekolah karena dengan disiplin akan menciptakan rasa aman dan nyaman baik bagi dirinya sendiri ataupun orang di sekitarnya. Dalam rangka mencapai sosok manusia yang berdisiplin, sekolah dengan segala upaya hendaknya mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh, berkembang dan meningkatkan nilai-nilai disiplin sehingga menjadi disiplin diri (self discipline) dalam perilaku peserta didik.

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Menurut (Indrakusumah, 1973:) mengemukakan bahwa: “Disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut”.

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Menurut Sumarmo dalam (Rahman, 2012) disiplin berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Perilaku disiplin seperti tepat waktu, tertib, jujur, tepat janji dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari Muhammad dalam (Agus, 2012). Sedangkan (Atheva, 2007) mengemukakan disiplin adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat peraturan yang ada di sekolah dalam menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran. Disiplin sangat penting bagi setiap siswa, dan membuat siswa

memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan yang baik.

Selanjutnya, (Tu’u, 2008) mengemukakan bahwa disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Berdasarkan uraian pengertian disiplin diatas dapatlah disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku siswa untuk mentaati aturan - aturan dan tata tertib yang ada terutama di sekolah seperti aturan tentang kedisiplinan belajar dan etika belajar di dalam kelas. Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani yaitu ethikos, ethos (adat, kebiasaan, praktek). Sebagaimana digunakan Aritoteles, istilah ini mencakup ide “karakter” dan “disposisi” (kecondongan).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti telah mendeskripsikan atau menggambarkan tentang Pembelajaran Tata Tertib Disekolah. Lokasi penelitian dilakukan di DI SMP Negeri 13 Pematangsiantar. Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk memperoleh data yaitu lembar Angket, dokumentasi.

D. Pembahasan

SMP Negeri 13 Pematang Siantar mempunyai aturan terkait tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh seluruh siswa SMP Negeri 13 Pematang Siantar .Sesuai dengan dokumen yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu:

1. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa tidak dibenarkan berada di luar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru. Hal ini didukung dengan wawancara dengan Guru BK “Setiap anak yang melanggar tata tertib sekolah akan mendapat sanksi, misalnya anak yang datang terlambat masuk kelas maka tidak boleh mengikuti pelajaran sebelum mendapat izin dari guru piket, atau siswa berdiri didepan kelas untuk menghafal surat pendek, lagu wajib, dll, jika guru piket tidak ada.”

Untuk mewujudkan situasi yang tertib sebuah lembaga pendidikanguru yang sering bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib.

Tata tertib bisa berjalan apabila ada kerjasama antara guru dan siswa. akan tetapi apabila tata tertib bisa berjalan maka tata tertib bisa dibagi menjadi dua yaitu: ada yang berlaku untuk umum (seluruh lembaga pendidikan) maksudnya, sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada di dalam sebuah lembaga itu, ada pula yang khusus (hanya

untuk dikelas) maksudnya adalah tata tertib ini diberlakukan untuk siswa saja tidak berlaku untuk guru atau karyawan. Semua tata tertib, baik yang berlaku untuk umum maupun untuk khusus meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang. Contoh: jika terlambat datang harus melapor ke bagian pengajaran untuk memperoleh surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib. Contoh: jika terlambat datang tetapi tidak melapor ke bagian pengajaran dianggap tidak masuk sekolah, dan setibanya di kelas tidak diijinkan mengikuti pelajaran.
- c. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang. Contoh: jika terlambat datang harus melapor ke bagian pengajaran untuk memperoleh surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.
- d. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang. Contoh: jika terlambat datang harus melapor ke bagian pengajaran untuk memperoleh surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.
- e. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib. Contoh: jika terlambat datang tetapi tidak melapor ke bagian pengajaran dianggap tidak masuk sekolah, dan setibanya di kelas tidak diijinkan mengikuti pelajaran.
- f. Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subyek yang dikenai tata tertib tersebut. Contoh: peraturan tentang keterlambatan datang ke sekolah dikomunikasikan kepada siswa dan orangtua siswa secara tertulis pada waktu mereka mendaftarkan kembali sesudah dinyatakan diterima di sekolah yang bersangkutan.

Secara keseluruhan dari hasil analisis mengenai peran guru dalam menegakkan tata tertib sekolah sudah maksimal terlaksana dengan baik, namun terkendala di penerapan tata tertib sekolah. Peran guru dalam menegakkan tata tertib sekolah berbeda-beda. Ada yang perannya mengawasi dan memeriksa pelaksanaannya yang kemudian memberi tindak lanjut, sebagai penghubung dan pengkomunikasi dalam menghadapi siswa, dan ada juga yang berperan sebagai pembimbing. Gurun sudah menjalankan perannya dengan baik dalam menegakkantata tertib sekolah. Maka dari itu diperlukan tindakan yang tegas.

E. Penutup

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan tata tertib sekolah di SMP Negeri 13 Pematang Siantar dibagi menjadibeberapa poin, salah satunya adalah sebagai berikut :

-
- a. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. peraturan tata tertib sekolah tentang waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu siswa tidak dibenarkan berada di luar kelas tanpa seizin dari guru dan siswa yang terlambat dalam mengikuti pelajaran atau terlambat masuk kelas, maka akan diberi sanksi oleh guru. Siswa diharapkan dapat mematuhi peraturan tata tertib yang ada.
 - b. Pakaian seragam dan kelengkapannya. Penerapan tata tertib sekolah terkait tata tertib tentang pakaian seragam dan kelengkapannya, siswa diwajibkan untuk berpakaian rapi, bersih dan sopan, dan juga memakai atribut lengkap. Kemudian siswa harus memakai seragam yang telah ditentukan oleh sekolah.
 - c. Pelaksanaan ibadah. Penerapan tata tertib sekolah terkait tata tertib tentang pelaksanaan ibadah, siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, yaitu khususnya kegiatan keagamaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dan yang Non Muslim Ibadah di Aula. Untuk itu diharapkan siswa SMP Negeri 13 Pematang Siantar dapat mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.
 - d. Perilaku siswa. Penerapan tata tertib sekolah mengenai perilaku siswa, siswa harus bersikap dan berperilaku sopan terhadap semua warga sekolah, serta mematuhi peraturan tata tertib sekolah supaya kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik, dan lancar.
2. Peran Guru dalam Menegakkan Tata Tertib Sekolah adalah sebagai berikut :
- a. Peran guru sebagai pengawas, guru mengawasi siswa untuk meyakinkan bahwa semua peraturan tata tertib sekolah dapat terlaksana dengan baik dan dipatuhi oleh siswa. Mengawasi semua kegiatan atau tindakan siswa terutama di lingkungan sekolah.
 - b. Peran guru sebagai pembimbing, guru membimbing siswanya memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka dari itu harus ada bimbingan atau bantuan dari guru supaya siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa.
 - c. Peran guru sebagai educator (pendidik), guru memberi teladan atau contoh pada siswa seperti datang lebih awal, membuang sampah di tempatnya, selalu ikut menjalankan shalat berjamaah, dan untuk memberikan efek jera kepada siswa, kemudian memberi tindak lanjut dan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Daftar Pustaka

- Adi Rahman. 2012. Keefektifan Pembelajaran dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Ditinjau dari Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Karakter Peserta didik SMP. Skripsi. FMIPA UNY.
- Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ainsiyah, E. D., & Hermes, C. D. (2020). Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP YP Keluarga Pematangsiantar. *Jurnal Moralita*, 1(2)
- Daien, Amir Indrakusuma. 1973. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya. Usaha Nasional.
- Elwina, N., Mayasari, D., & Suprpto, W. (2023). Analisis Kepatuhan Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah Pasca diterapkannya Kebijakan Full Day School. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2227-2236.
- Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1-8.
- Hermes, C. D., Saragih, K. W., & Idali, L. (2020). Pengaruh Sekolah Terhadap Peningkatan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN Di SMP Swasta Teladan Pematangsiantar. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 40-48
- Komalaningrum, A. L., Sofyan, D., & Jauhari, D. R. (2018). Peranan Tata Tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SMA. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1(1), 11-19.
- Marotang, W. (2020). Tingkat Kedisiplinan terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa SMP Kristen Bomban. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 78-83.
- Meti, M. D., & Iswahyudi, D. (2019, December). Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Moral di Sekolah Menengah Pertama. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan (Vol. 3, pp. 151-158)*.
- Munib. 2004. Analisis Faktor-Faktor Ilmu Pendidikan. UNNES. Press.
- Putra, A. W., Suyahman, S., & Sutrisno, T. (2019). Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1).

Saragih, K. W. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Moral Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Panei Kab Simalungun. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 23-30.

Saragih, N. (2023). Penerapan Peraturan Sekolah Untuk Membangun Disiplin Siswa Di SMP N 5 Pematangsiantar. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 8-13

Sinta, T. B. (2023). Implementasi Bahasa Jawa untuk Membentuk Sopan Santun Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Matesih. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 1-7

Sitinjak, I. Y., Ainsiyah, E. D., & Purba, D. (2020). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Meningkatkan Etika Anak Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Purba Simpang Haranggaol Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 10-18

Tu'u, Tulus. 2008. Peranan disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia.

Yudhawati, R., & Haryanto, D. (2011). *Teori-Teori Dasar Psikologi*. Pendidikan. Prestasi Pustaka: Jakarta.